

Penyuluhan Penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) Pada Masyarakat Di Puskesmas Langsa Timur

Education About Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) At The Community In Langsa Timur Health Center

Etika Sari¹, Intan Bahrina², Yusriati Yusriati³

¹⁻³STIKes Bustanul Ulum Langsa

Korespondensi penulis: etikasarifkm95@gmail.com

Article History:

Received: Februari 28, 2024;

Accepted: Maret 26, 2024;

Published: April 30, 2024

Keywords: *DHF, Prevention, Counseling*

Abstract: *Dengue fever is an infectious disease that can cause outbreaks. Dengue fever is a disease caused by the dengue virus and transmitted by the Aedes aegypti mosquito. This disease is a health problem in Indonesia because the disease spreads quickly and can cause death in a short time. The aim of this activity is to provide an explanation about dengue hemorrhagic fever such as how it is transmitted, symptoms and efforts that can be taken to prevent dengue fever. The method of this activity is in the form of counseling. This outreach was considered successful because this outreach activity could increase public knowledge and awareness in preventing dengue fever in the surrounding environment*

Abstrak

Demam berdarah merupakan salah satu penyakit menular yang dapat menimbulkan wabah. DBD adalah penyakit yang disebabkan virus dengue dan ditularkan lewat nyamuk *Aedes aegypti*. Penyakit ini menjadi salah satu masalah kesehatan di Indonesia karena penularan penyakitnya yang cepat dan dapat menyebabkan kematian dalam waktu yang singkat. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan penjelasan kepada masyarakat tentang penyakit demam berdarah dengue seperti cara penularan, gejala dan upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah DBD. Metode dari kegiatan ini adalah berupa penyuluhan. Penyuluhan ini dinilai berhasil karena kegiatan penyuluhan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam pencegahan penyakit demam berdarah di lingkungan sekitar.

Kata Kunci: DBD, Pencegahan, Penyuluhan.

PENDAHULUAN

Demam Berdarah *Dengue* (DBD) merupakan penyakit yang menular dengan cepat, khususnya di wilayah tropis dan subtropis (Sonya et al., 2021). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia kasus DBD di Indonesia terus meningkat, pada tahun 2021 sebanyak 73.518 kasus dengan angka kematian 705 orang. Tahun 2022 sebanyak 143.266 kasus dengan angka kematian 1.237 orang. Pada periode Januari- Agustus 2023 sebanyak 57.884 kasus dengan angka kematian 422 orang. Dengan angka kejadian dengue terbanyak berada di Kota Bandung mencapai 1.281 kasus, Kota Denpasar sebanyak 1.262 kasus, dan Kota Bekasi sebanyak 947 kasus (Kemenkes RI, 2023).

*Etika Sari, etikasarifkm95@gmail.com

DBD disebabkan oleh virus dengue yang penularannya dari satu penderita ke penderita lain disebarkan oleh nyamuk *Aedes aegypti*. Jarak terbang nyamuk *aedes agypti* cukup pendek yaitu 100 meter. Maka dari itu apabila jarak antar rumah berdekatan, maka nyamuk akan dengan mudah berpindah tempat dari rumah ke rumah (Marwanty et al., 2018). Hal ini yang menjadi penyebab penularan sangat cepat karena jika rumah padat, maka nyamuk akan dengan mudah menularkan ke orang di lingkungan sekitar (Triastuti et al., 2023). Sebelum gejala DBD muncul, ada rentang waktu yang diperlukan sejak nyamuk menggigit dan memasukkan virus, keadaan ini disebut dengan masa inkubasi. Selama masa ini, virus akan memperbanyak diri di dalam tubuh. Berapa lamanya masa inkubasi DBD cukup bervariasi, tetapi umumnya adalah sekitar 4-7 hari. Seseorang dapat mengalami gejala DBD dalam 4-7 hari setelah digigit nyamuk (Sembiring, 2023). Barulah setelah masa inkubasi selesai, tubuh akan mulai menunjukkan gejala awal penyakit seperti demam tinggi, sakit kepala, muncul bintik-bintik merah dikulit, mual, muntah dan nyeri sendi.

Beberapa faktor yang memengaruhi kejadian demam berdarah dengue yaitu status gizi, umur, keberadaan vektor, domisili, environment, breeding place, resting place, kebiasaan menggantung pakaian, suhu, penggunaan obat anti nyamuk, pekerjaan, pengetahuan dan sikap, dan praktik 3M (Tansil et al., 2021). Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah penyebaran DBD adalah dengan memotong siklus penyebarannya dengan memberantas nyamuk (Sari et al., 2022), seperti dengan melakukan fogging, abatisasi memberantas jentik nyamuk, melakukan upaya 3M atau Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) (Meirista et al., 2020). Oleh karena itu, kami tertarik untuk melakukan penyuluhan pencegahan penyakit Demam Berdarah *Dengue* untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue.

METODE

Tahapan dalam metode pelaksanaan untuk pengabdian masyarakat ini terdiri dari :

1. Tahap perumusan masalah

Penyakit DBD merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia yang dapat mengakibatkan kematian. Kesadaran masyarakat untuk melakukan langkah-langkah pencegahan masih kurang baik sehingga harus memberikan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang cara pencegahan penyakit DBD (Hasibuan & Swandi, 2023).

2. Tahap persiapan

Tahap ini dimulai dengan adanya komunikasi antara tim pengabdian dengan pihak Puskesmas Langsa Timur untuk menyampaikan permohonan izin melakukan kegiatan

pengabmas, menentukan jadwal pelaksanaan penyuluhan, sasaran penyuluhan, dan tata cara penyuluhan pada hari yang telah ditentukan.

3. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ini memberikan informasi, edukasi dan pembagian leaflet kepada masyarakat tentang bagaimana cara penularan, gejala dan upaya pencegahan DBD.

Adapun waktu yang telah ditentukan untuk pelaksanaan penyuluhan yaitu :

Hari/Tanggal : Selasa, 20 Februari 2024

Waktu : 10.00 WIB

Tempat : Puskesmas Langsa Timur

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara langsung dengan masyarakat pada hari Selasa, 20 Februari 2024, dimulai dari pukul 10.00 Wib hingga selesai. Kegiatan penyuluhan ini diawali dengan pengenalan dari tim pengabdian masyarakat STIKes Bustanul Ulum Langsa kepada masyarakat. Tujuan dari pengenalan ini adalah untuk menciptakan suasana yang akrab dan tidak kaku. Sesi selanjutnya adalah sesi penyuluhan dan pembagian leaflet tentang penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) oleh tim pengabmas. Pada pemaparan ini, narasumber memaparkan tentang penyakit DBD yang meliputi cara penularan penyakit DBD, gejala-gejala yang dapat terjadi apabila terkena penyakit DBD, fase penyakit DBD dalam tubuh, cara mendeteksi penyakit DBD dengan cepat dan tepat, bahaya dari penyakit DBD dan upaya pencegahan penyakit DBD.

Pencegahan penyakit DBD dapat dilakukan secara rutin dengan menerapkan 3M Plus. Adapun rincian 3M tersebut terdiri dari menguras bak mandi dan penampungan bak air, menutup tempat penampungan air, dan mengubur barang-barang bekas yang dapat menjadi tempat penampungan air, sedangkan yang dimaksud dengan plus adalah memelihara ikan pemakan jantik, menanam tanaman yang dapat mengusir nyamuk, memasang kawat dan kain kasa pada ventilasi, menggunakan obat anti nyamuk, memberikan larvasida pada penampungan air kecuali tempat minum, memperbaiki saluran talang air yang tersumbat dan melakukan gotong royong secara rutin minimal satu kali seminggu.

Kemudian memberikan informasi kepada masyarakat tentang pertolongan pertama yang bisa dilakukan terhadap penderita yang memiliki gejala demam berdarah yaitu memberikan minum yang cukup untuk mencegah terjadinya dehidrasi, kompres agar panasnya turun, memberikan obat penurun panas, jika dalam waktu 3 hari demam tidak turun atau malah naik, maka bawa segera ke rumah sakit dan jika tidak bisa minum atau muntah terus, kondisi

4

semakin memburuk, kesadaran menurun maka harus dirawat dirumah sakit. Tujuan dari sesi pemaparan ini adalah untuk menyadarkan dan mengajak masyarakat untuk lebih waspada, peduli dan memperhatikan lingkungan sekitar terutama tempat tinggal masing-masing. Sehingga dengan adanya penyuluhan mengenai pencegahan penyakit DBD kepada masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit demam berdarah.

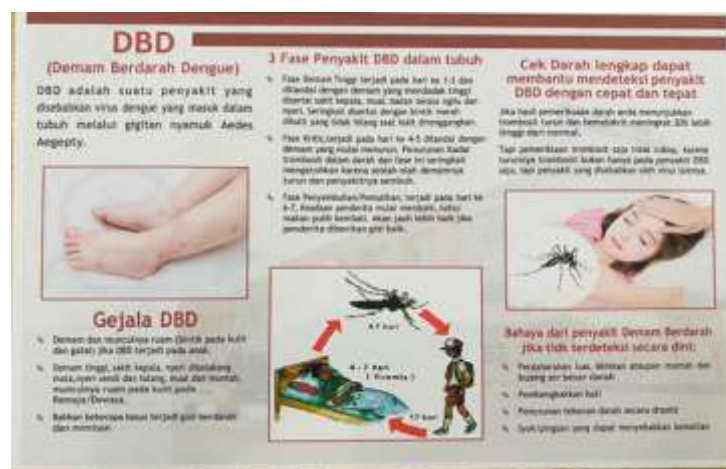
Berikut adalah dokumentasi kegiatan pengabmas :



Gambar 1. Foto Bersama dalam kegiatan pengabmas



Gambar 2. Kegiatan penyuluhan dan pembagian leaflet



Gambar 3. Leaflet kegiatan pengabmas



Gambar 4. Leaflet kegiatan pengabmas

KESIMPULAN

Penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pencegahan demam berdarah. Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan bekerjasama dengan Puskesmas Langsa Timur berlangsung dengan baik. Hal ini terlihat dari animo Masyarakat untuk mengikuti kegiatan ini yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang cara-cara yang harus dilakukan untuk pencegahan penularan penyakit DBD untuk diri sendiri, keluarga dan lingkungan tempat tinggal, serta informasi terkait pertolongan pertama yang bisa dilakukan terhadap penderita yang memiliki gejala DBD.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan lancar karena mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu kami mengucapkan terimakasih kepada Ketua Yayasan Dayah Bustanul Ulum Langsa, Ketua STIKes Bustanul Ulum Langsa, Ketua LPPM STIKes Bustanul Ulum Langsa, Puskesmas Langsa Timur dan Masyarakat yang telah memberikan dukungan dalam penyelenggaraan kegiatan pengabmas ini.

DAFTAR REFERENSI

- Hasibuan, R., & Swandi, M. (2023). Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) Melalui Gerakan Meral Barat Mencari Jentik Berkala di Kecamatan Meral Barat. *Ejournal.Unwmataram.Ac.Id*.
<http://ejournal.unwmataram.ac.id/jaltn/article/view/1875>
- Marwanty, M., Kesehatan, T. W.-J. E., & 2019, U. (2018). Faktor lingkungan rumah dan kejadian demam berdarah dengue di kota palopo 2016. *Academia.Edu*.
<https://www.academia.edu/download/69769498/pdf.pdf>

- Meirista, I., Agustin, A., Sistradinata Edwar, F., Ayuningtias, F., & Indriani, L. (2020). Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue Dengan Penyuluhan Hidup Bersih Dan Sehat Serta Pembagian Bubuk Larvasida. *Journal.Rekarta.Co.Id*, 3(1), 52–57. <http://journal.rekarta.co.id/index.php/jpmb/article/view/67>
- Sari, R. K., Djamaluddin, I., Djam'an, Q., Sembodo, T., & Kaligawe, J. R. (2022). Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue DBD di Puskesmas Karangdoro. *Jurnal.Unissula.Ac.Id*, 01(01). <https://doi.org/10.30659/abdimasku.1.1.25-33>
- Sembiring, E. E. (2023). Edukasi Pencegahan dan Pertolongan Pertama Demam Berdarah Dengue di Rumah. *Jurnal.Ybli.or.IdEE SembiringJurnal Lentera-Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2023•*jurnal.Ybli.or.Id*, 4(1). <https://jurnal.ybli.or.id/index.php/ojs/article/view/41>
- Sonya, J., Panjaitan, G., Panjaitan, J., & Id, I. (2021). Penyuluhan Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) Pada Siswa/I di SMA Negeri 1 Pangaribuan Medan. *Ejournal.Uhn.Ac.IdJS PanjaitanJurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2021•*ejournal.Uhn.Ac.Id*, 02, 2021–2022. <https://ejournal.uhn.ac.id/index.php/pengabdian/article/download/209/432>
- Tansil, M. G., Rampengan, N. H., & Wilar, R. (2021). Faktor risiko terjadinya kejadian demam berdarah dengue pada anak. *Ejournal.Unsrat.Ac.IdMG Tansil, NH Rampengan, R WilarJurnal Biomedik: JBM*, 2021•*ejournal.Unsrat.Ac.Id*, 13(1). <https://doi.org/10.35790/jbm.13.1.2021.31760>
- Triastuti, N., Herawati, E., & Mahmudah, N. (2023). Pengabdian Masyarakat Tentang Pencegahan Penyakit Dan Pengendalian Lingkungan Pada Dengue Haemorrhagic Fever. *Researchgate.Net*. <https://doi.org/10.31604/jpm.v6i2.744-750>